

ARTIKEL TENTANG MUHASABAH

Oleh: Mansur

1. Pengertian Muhasabah

Muhasabah berasal dari Bahasa Arab حساب يسب حساب dari akar kata ini menjadi محاسبه yang berarti, berhitung, menghitung, melakukan perhitungan. Kata muhasabah ini sepadam dengan kata dalam Bahasa Inggris Introspeksi yang berarti peninjauan, melakukan koreksi, mawas diri.

Apabila dilihat dari segi Bahasa Indonesia kata muhasabah sepadam dengan evaluasi yang berarti penilaian. Kata lain yang sepadam muhasabah yaitu refleksi yang berarti Gerakan kesadaran sebagai jawaban atas suatu hal yang diperbuat.

Dari pengertian kata di atas muhasabah dipahami suatu proses yang sedang dilakukan untuk menghitung, mengumpulkan kenyataan-kenyataan yang dilalui dan mengalami perubahan dalam hidup dalam rentang waktu tertentu (1 tahun, 5 tahun, 10 tahun) dan seterusnya untuk ditemukan jawabannya.

2. Muhasabah dalam Islam

Muhasabah sebagai suatu usaha untuk melakukan introspeksi, evaluasi dan refleksi atas perbuatan yang telah diperbuat dalam kurung waktu tertentu. Muhasabah ini dilakukan untuk dapat mengungkap, mengetahui tingkat kualitas amal perbuatan yang dilakukan sebagai seorang muslim, dengan muhasabah sebagai bentuk evaluasi untuk dapat menentukan posisi amal itu, apakah pada posisi baik, amat baik dan bahkan sebaliknya buruk. Adanya pengetahuan kualitas amal tersebut sehingga seorang muslim itu dapat menentukan perbuatan amal yang akan diperbuat pada masa selanjutnya.

Dal al-Qur'an Allah Swt., mengisaratkan kepada manusia, khususnya kaum muslimin untuk melakukan muhasabah. Hal ini ditegaskan dalam firmanNya surat Al-Hasyr QS. 59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai sekalian orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pesan yang terkesan dalam ayat di atas adalah pesan takwa, sebab ayat di atas dua kali disebutkan kata takwa, pesan ini Allah senantiasa memperingatkan kepada orang-orang yang beriman. Pesan yang disampaikan kepada orang-orang yang beriman tersebut adalah memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Pesan untuk memperhatikan hari esok dapat

dimaknai bahwa perbuatan yang akan dilakukan itu hendaknya diperbaiki kualitasnya, yaitu perbuatan yang tidak melanggar ketentuan agama.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya kata takwa yang berulang pada ayat di atas dapat diaplikasikan dalam dua bentuk. *Pertama* menepati aturan-aturan yang telah digariskan Allah. *Kedua* menjaukan diri dari larangan Allah. Menurutnya tidak dibenarkan seseorang muslim mengatakan saya telah menegakkan shalat, selanjutnya ia telah berbuat maksiat Kembali, sebab makna takwa bersinergi dengan perbuatan baik (shalat).

Melakukan muhasabah sebagai hal yang penting sarat dengan makna penggalan ayat.

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Al-Qurthubi menafsirkan kata *ghad* adalah hari kiamat, kata *ghad* dalam Bahasa Arab berarti hari esok, ada ahli ta'wil menta'wilkan kata *ghad* bahwa Allah senantiasa mendekatkan hari kiamat hingga menjadikannya seakan terjadi besok, dan besok adalah hari kiamat. Kata *ghad* sesuai dengan arti kata aslinya “hari besok” ini dapat diartikan bahwa manusia yang beriman diperintahkan untuk selalu mengintrospeksi, melakukan perbaikan atas usaha yang dilakukan agar dapat meraih suatu keberuntungan yang lebih baik di masa yang akan datang, manusia beriman tersebut senantiasa mengambil ibrah, pelajaran masa lalunya.

Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas sama dengan perkataan perkataan Uman bih Khattab yang menyatakan *حسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا* artinya *hisablah, introspeksilah, evaluasilah, lakukanlah refleksi diri kalian sebelum nanti kalian dihisab* (pada hari akhirat).

Menjadi masyhur dikalangan umat Islam bahwa bila terdapat pengulangan kata dalam sebuah ayat maka kata yang berulang itu merupakan sesuatu yang sangat penting. Ini dapat dimaknai bahwa kata takwa yang berulang dalam surah al-hasyr di atas adalah suatu penegasan yang Allah peringatkan kepada orang-orang yang beriman.

Sejalan dengan itu al-Qurtubi menjelaskan bahwa kalimat *وَاتَّقُوا اللَّهَ* memberikan dua pengertian. *Pertama* dipahami sebagai sebagai perintah untuk bertaubat atas perbuatan dosa yang telah diperbuat. *Kedua* agar orang-orang beriman berhati-hati terhadap kemungkinan perbuatan dosa akan berulang dilakukan setelah bertaubat, sebab dalam kehidupan ini ada setan yang senantiasa mempengaruhi dalam kehidupan.

Kualitas perbuatan atau amal yang dilakukan senantiasa dicatat dan direkam oleh malaikat pendamping sekaligus penjaga, pengawas manusia (Rakib dan Atid). Perbuatan yang berkualitas direkam sebagai amal yang berkualitas,

demikian pula sebaliknya bahwa amal yang tidak berkualitas (buruk) juga direkam. Karena itu ayat ini ditutup dengan kalimat.

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: Sungguh Allah mengetahui apa yang kalin kerjakan. Ini dapat dipahami bahwa perbuatan baik dan perbuatan yang buruk manusia yang beriman tidak terlepas dari pengawasan Allah.

3. Penutup

Manusia dalam kehidupannya melakukan perbuatan yang konsekuensinya berdampak pada dirinya, karena itu perlu dilakukan muhasabah, introspeksi, evaluasi dan merefleksi perbuatannya itu agar konsekuensi yang diterimanya berdampak positif. Dalam Islam sikap mengintrospeksi diri merupakan suatu perintah datangnya dari Allah untuk penting dilakukan sebagai usaha mempertahankan kualitas perbuatan dan amal baik.

Minallahi Mustaan wa Alaihit Tiklan

Makassar, 31 Desember 2020 M.

Mansur